Pahala Bagi Orang yang diGhibah
By
**Ammi Nur Baits**
49717
ilustrasi

**Pahala Bagi Orang yang diGhibah**

*Jika kita dighibah orang lain, apakah kita dapat pahala? Mohon dijelaskan.*

**Jawab:**

*Bismillah was shalatu was salamu 'ala Rasulillah, wa ba'du,*

Perbuatan kedzaliman, tidak akan pernah dilupakan Allah.

Allah berfirman,

الظَّالِمُونَ يَعْمَلُ عَمَّا غَافِلًا اللَّهَ تَحْسَبَنَّ وَلَا

*"Janganlah sekali-kali kamu mengira, bahwa Allah lalai dari apa yang diperbuat oleh orang-orang yang zalim.."* (QS. Ibrahim: 42)

Kedzaliman tidak akan pernah dilupakan Allah, meskipun manusia begitu mudah melupakannya.

Ketika di hari kiamat, akan dilakukan hisab, dimana pahala orang yang mendzalimi akan diserahkan kepada orang yang didzalimi, hingga kedzaliman itu habis.

Nabi *shallallahu 'alaihi wa sallam* pernah menceritakan kondisi orang muflis (bangkrut).

وَقَذَفَ هَذَا شَتَمَ قَدْ وَيَأْتِي وَزَكَاةٍ وَصِيَامٍ صَلَاةٍ بِالْقِيَامَةِ يَوْمَ يَأْتِي مَنْ أُمَّتِي مِنْ الْمُفْلِسَ إِنَّ فَقَالَ مَتَاعَ وَلَا لَهُ دِرْهَمَ لَا مَنْ فِينَا الْمُفْلِسُ قَالُوا الْمُفْلِسُ مَنِ أَتَدْرُونَ
فَطُرِحَتْ خَطَايَاهُمْ مِنْ أُخِذَ عَلَيْهِ مَا يُقْضَى أَنْ قَبْلَ حَسَنَاتُهُ فَنِيَتْ فَإِنْ حَسَنَاتِهِ مِنْ وَهَذَا حَسَنَاتِهِ مِنْ هَذَا فَيُعْطَى هَذَا وَضَرَبَ هَذَا دَمَ وَسَفَكَ هَذَا مَالَ وَأَكَلَ هَذَا
النَّارِ فِي طُرِحَ ثُمَّ عَلَيْهِ

"Tahukah kalian siapa muflis (orang yang bangkrut) itu?"

Para sahabat menjawab, "Muflis (orang yang pailit) itu adalah yang tidak mempunyai uang maupun harta benda."

Kemdian Nabi ﷺ menjelaskan,

*"Muflis (orang yang bangkrut) dari umatku ialah, orang yang datang pada hari Kiamat membawa (pahala) shalat, puasa dan zakat, namun (ketika di dunia) dia telah mencaci dan (salah) menuduh orang lain, makan harta, menumpahkan darah dan memukul orang lain (tanpa hak). Maka orang-orang itu akan diberi pahala dari kebaikan-kebaikannya. Jika telah habis kebaikan-kebaikannya, maka dosa-dosa mereka akan ditimpakan kepadanya, kemudian dia akan dilemparkan ke dalam neraka"* (HR. Muslim 6744 & Ahmad 8029).

**Ghibah termasuk Kedzaliman**

Allah menyebut ghibah dalam al-Quran sebagai perbuatan makan bangkai sesama muslim.

Allah berfirman,

فَكَرِهْتُمُوهُ مَيْتًا أَخِيهِ لَحْمَ يَأْكُلَ أَنْ أَحَدُكُمْ أَيُحِبُّ بَعْضًا بَعْضُكُمْ يَغْتَبْ وَلَا

*"Janganlah menggunjingkan satu sama lain. Adakah seorang diantara kamu yang suka memakan daging saudaranya yang sudah mati? Maka tentulah kamu merasa jijik kepadanya.* (QS. al-Hujurat: 12)

Karena itu, para ulama memahami, kedzaliman ghibah akan berlanjut di akhirat. Dimana orang yang dighibah akan diberi pahala dari orang yang meng-ghibahnya. Sehingga ghibah mengurangi pahala seseorang. Sebaliknya, orang yang dighibah akan semakin bertambah pahalanya.

Berikut beberapa keterangan ulama mengenai konsekuensi ghibah:

[1] Perkataan Ulama Tabi'in Hasan al-Bashri,

جسده في الأكلة من المؤمن دين في أسرع للغيبة والله

"Demi Allah, ghibah lebih cepat menggerogoti agama seorang mukmin dibandingkan orang yang makan badannya." (as-Shumt, Ibnu Abi Dunya, hlm. 129)

[2] Keterangan Hasan al-Bashri,

Ada orang yang datang menemui Hasan al-Bashri, lalu orang ini memberikan info, "Bahwa si A telah meng-ghibah anda."

Lalu Hasan al-Bashri mengirim satu kotak kurma basah ke orang itu, beliau mengatakan,

التمام على بها أكافئك أن أقدر لا فإني اعذرني، ،علي بها أكافئك أن فأردتُ حسناتِك، إليَّ أهديتَ أنك بلغني

Saya dapat info bahwa anda telah menghadiahkan pahalamu untukku. Maka saya ingin untuk membalasnya kepadamu. Mohon maaf, saya tidak mampu memberikan balasan yang setimpal. (Tanbih al-Ghafilin, 1/176)

[3] Keterangan Fudhail bin Iyadh

Ada orang yang mengatakan kepada Fudhail, 'Si A telah meng-ghibahku.'

Lalu Fudhail bin Iyadh mengatakan,

جلبًا الخير لك جلب قد

Berarti dia telah memberikan pahala untukmu. (Hilyah al-Auliya, 8/108)

[4] Keterangan Abdurrahman bin Mahdi, beliau mengatakan,

فـ ي الـ رجل يـ جدها حـ سـ نات من أهنأ شيء أي اغـ تابـ ني، إلا الـ مـ صر فـ ي أحد يـ بـ قى لا أن لـ تمـ ذ يت الله ، يُعْصى أن أكره أذ ي لـ و لا يـ بها؟ يـ عمل لـ م صـ حـ يـ فـ ته!

"Andaikan bukan karena benci maksiat kepada Allah, (maka aku akan lakukan maksiat), dan sungguh aku ber-angan-angan andaikan semua penduduk kota ini meng-ghibahku. Tidak ada sesuatu yang lebih membahagiakan melebihi orang yang melihat pahala yang tertulis di catatan amalnya, sementara dia tidak pernah mengamalkannya." (HR. al-Baihaqi dalam Syu'abul Iman, 5/305)

[5] Keterangan Abdullah bin Mubarak, beliau mengatakan,

بـ حـ سـ ناتـ ي أحق لأنـ هما والديَّ؛ لاغـ تـ بت أحدًا مغتابًا كـ نت لـ و

Andai saya boleh meng-ghibah orang lain, tentu saya akan meng-ghibah kedua orang tuaku. Karena mereka yang paling berhak untuk mendapatkan pahala dariku.

Abdullah bin Mubarak pernah berdiskusi dengan Sufyan at-Tsauri tentang Abu Hanifah,

بـ ها يـ ذهب ما حـ سـ ناتـ ه عـ لى يسلَّط أن من أعـ قل هو و الله :قـ ال لـ ه، عدوًّا يـ غـ تاب سمعـ ته ما !الغِيبة من حـ ذ يـ فة أبـ ا أبـ عد ما

Sungguh Abu Hanifah sangat menghindari ghibah. Belum pernah aku mendengar beliau meng-ghibah seseorang sampaipun musuhnya.

Lalu Sufyan mengatakan,

Demi Allah, beliau sangat menyadari sehingga jangan sampai pahalanya hilang. (Manaqib Abu Hanifah, 1/190)

[6] Keterangan Ibrahim bin Adham

أعدائـ ك عـ لى بـ آخرتـ ك و سخوت أ صدقـ ائـ ك، عـ لى بـ دنـ ياك بـ خـ لت مكذب، يـ ا

Wahai manusia pembohong, kamu sangat bakhil terhadap dunia sehingga tidak kamu kasihkan ke sesama muslim, namun kalian begitu pemurah dalam memberikan pahala akhirat kalian kepada musuh kalian. (Tanbih al-Ghafilin, 1/177)

Yang beliau maksud adalah meng-ghibah orang lain.

Demikian, *Allahu a'lam.*

**Dijawab oleh Ustadz Ammi Nur Baits (Dewan Pembina Konsultasisyariah.com)**

Referensi: https://konsultasisyariah.com/34775-pahala-bagi-orang-yang-dighibah.html